



Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD

¹Elyta Apriliani, ²Ana Nurhasanah, ³Zerri Rahman Hakim

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: ¹elytaapril@gmail.com

²ananur74@yahoo.co.id

³zerrirahmanhakim@gmail.com

Abstrak: Dalam proses pembelajaran di kelas sering dijumpai siswa yang masih kesulitan memahami materi yang diajarkan karena belum optimalnya penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* serta untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *pop-up book* yang dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan prosedural penelitian dan pengembangan dari *Borg and Gall*. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket untuk validasi ahli dan respon siswa. Berdasarkan analisis data penilaian ahli materi sebesar 95,6% dalam kategori "Sangat Baik"; penilaian ahli bahasa sebesar 87,5% dikategorikan "Sangat Baik"; penilaian ahli media sebesar 94,3% dikategorikan "Sangat Baik" dan penilaian respon siswa di kelas IV SD Negeri Secang sebesar 99% dikategorikan "Sangat Baik". Sehingga *pop-up book* memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: Media *Pop Up Book*; Pembelajaran IPS

Abstract: In the learning process in the classroom, students often find it difficult to understand the material being taught because the use of learning media is not optimal. This study aims to develop pop-up book learning media and to determine the feasibility of the developed pop-up book learning media. The type of research used is Research and Development (R&D) with research and development procedures from Borg and Gall. The instrument used was a questionnaire sheet for expert validation and student responses. Based on the data analysis, the material expert's assessment was 95.6% in the "Very Good" category; the linguist's assessment of 87.5% is categorized as "Very Good"; the media expert's assessment of 94.3% is categorized as "Very Good" and the assessment of the response of students in class IV SD Negeri Secang by 99% is categorized as "Very Good". So that the pop-up book meets the criteria to be used as a learning medium.

Keywords: Pop Up Book Media; Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran dikatakan mencapai tujuan pembelajaran jika sebagian besar peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam membangkitkan dan mengembangkan keaktifan siswa menjadi patokan dalam penentu akan tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Seorang guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar pembelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Selain itu dalam proses pembelajaran di kelas sering dijumpai peserta didik yang masih kesulitan mencerna dan memahami materi yang disampaikan guru dikarenakan peserta didik yang hanya mendengarkan guru menjelaskan materi tanpa menggunakan alat peraga seperti media pembelajaran. Dimana media pembelajaran bermanfaat dalam membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru. Sehingga proses pembelajaran tidak monoton, tidak pasif, dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Secara sederhana situasi pengajaran demikian dapat digambarkan dengan duduk, dengar, catat dan hafalkan (Marisa, 2014:1)

Padahal siswa bukanlah seperti wadah kosong yang hanya butuh diisi dengan informasi-informasi yang hanya dianggap perlu oleh guru atau hanya dengan mendengarkan, mencatat, dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Ternyata keadaan tersebut jelas tidak dibenarkan karena hal tersebut dapat menjadikan siswa

tidak aktif di dalam kelas dan hanya duduk mendengarkan guru mengajar. Semua itu tentunya juga akan mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa.

Begitu juga dalam pembelajaran IPS yang materinya banyak, bersifat kompleks, abstrak dan dalam penyampaian materinya juga guru kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat menyampaikan materi lalu masih dominan menggunakan ceramah dan menonton sehingga siswa merasa jenuh. Dan untuk mengatasi kejenuhannya siswa lebih asik mengobrol dengan teman sebangkunya dan sibuk dengan aktifitasnya masing-masing sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan dan tujuan-tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Permasalahan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Al Muchtar (2009:51) bahwa banyak kelemahan yang menonjol dalam pembelajaran IPS antara lain tidak banyak menyentuh pengembangan kemampuan berfikir, proses belajar terpola pada interaksi satu arah, dominan guru yang kuat, materi pelajaran yang cenderung menekankan aspek hafalan dan belum berfungsinya media ajar secara formal.

Supaya pembelajaran yang diberikan bermakna, maka diperlukan media pembelajaran yang menarik yang memungkinkan siswa mendapat pengetahuan tidak hanya teoritik saja, tetapi lebih pada pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk (2012:7) bahwa media memiliki beragam kegunaan dalam proses pembelajaran antara lain: a) memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis, b) mengatasi keterbatasan ruang waktu, dan daya indera, c) mengatasi sikap pasif anak didik, dan d) membantu guru dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama. Terdapat berbagai macam jenis media dalam pembelajaran IPS dan salah satu media yang dapat digunakan adalah media Pop Up Book.

Pop Up Book adalah buku yang memiliki halaman yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. Buku pop up menyajikan kejutan-kejutan setiap halaman-halamannya dibuka. Selain itu pop up book memberikan tampilan gambar yang

menarik dan dapat ditegakkan serta mengandung unsur-unsur gambar, warna dan gerak yang akan meningkatkan daya imajinasi siswa terhadap materi yang disampaikan. Sehingga media Pop Up Book sangatlah sesuai dan cocok digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar. Melalui media Pop Up Book proses belajar siswa dikelas bisa lebih menyenangkan, lebih kreatif dan siswa dapat dengan mudah mengingat materi yang bersifat hafalan.

Keunggulan dari media Pop Up Book pada penelitian ini adalah teknik lipatnya yang memadukan dua teknik lipat dalam satu buku yaitu teknik Internal Stand dan V-folding yang memberikan tampilan yang menarik ketika Pop Up Book dibuka sehingga dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran serta keunggulan lainnya dapat menjembatani keterbatasan berfikir visual siswa terhadap materi yang diajarkan melalui visualisasi gambar-gambar yang ada di dalam media Pop Up Book.

Dengan menggunakan media *Pop Up Book* ini peneliti berharap agar siswa Sekolah Dasar antusias, aktif dan terdorong rasa ingin tahunya terhadap ilmu pengetahuan sosial maupun ilmu pengetahuan sosial yang belum siswa ketahui sebelumnya serta bermain sambil belajar dengan menyenangkan dan tidak membosankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development). Dikarenakan penelitian ini mengembangkan sebuah media pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017: 26) yang menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan R&D menurut Syaodih, N (2010:164) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau penyempurnaan suatu

produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.

Beracuan pada metode penelitian dan pengembangan (R&D) dalam Sugiono yang menyebutkan 10 langkah, peneliti mengambil 6 langkah dalam proses ini. Tidak hanya itu, dalam penelitian ini keterbatasan peneliti hanya bisa merealisasikan penelitian R&D dalam skala kecil. Hal ini dikarenakan dalam R&D salah satunya peneliti hanya bisa merealisasikan dalam jumlah terbatas namun hal tersebut dirasa telah memenuhi pokok dari penelitian pengembangan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Potensi dan Masalah

Peneliti mengumpulkan data tentang potensi dan masalah yang ada di SD Negeri Secang yang bertujuan agar peneliti dapat mencari solusi guna mengembangkan potensi dan mengatasi masalah yang ada di SD Negeri Secang.

2. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data atau informasi sebagai bahan untuk perencanaan produk yang bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Desain Produk

Pada tahap desain dibuat dengan story board yang bertujuan sebagai gambaran media pop-up book yang akan dikembangkan peneliti.

4. Validasi Desain

Validasi desain bertujuan untuk menilai produk yang dirancang oleh peneliti dengan meneliti kelebihan dan kekurangan produk. Validasi dilakukan oleh beberapa ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai media pop-up book yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.

5. Revisi Produk

Revisi produk bertujuan untuk memperbaiki produk yang sebelumnya telah divalidasi para ahli sesuai dengan masukan-masukan para ahli

6. Uji Coba Produk Terbatas

Tahap ini bertujuan untuk menguji coba kepada siswa apakah media tersebut menarik. Untuk mengetahui respon siswa tentang media pop-up book ini siswa diberi angket respon siswa untuk melihat kelayakan

dari media pembelajaran berbentuk pop-up book tersebut.

Lokasi penelitian ini yaitu SD Negeri Secang Serang, penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020 sampai Juni 2020.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, Angket, dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik atau cara pengumpulan data melalui mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara bisa diselenggarakan secara langsung ataupun tidak langsung dengan sumber data atau (Mahmud, 2011: 173). Angket merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan memberikan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, Selanjutnya dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1). Pedoman wawancara tidak terstruktur yang dipakai untuk melakukan wawancara pengembangan media pembelajaran di Sekolah dasar, 2) Angket penilaian media oleh uji ahli materi 3) Angket penilaian media oleh ahli bahasa 4) Angket penilaian media oleh ahli media 5) Angket respon peserta didik yang dimaksudkan untuk mengetahui respon peserta didik.

Teknik Analisis hasil Uji Instrumen pada penelitian ini dengan cara uji validasi desain produk dan penyebaran angket respon siswa dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Uji Kelayakan Media Pembelajaran dan Angket Respon Siswa

Skor Dalam Persen (%)	Kategori Kelayakan
80 < NP ≤ 100	Sangat Baik
61 < NP ≤ 80	Baik
41 < NP ≤ 60	Cukup
21 < NP ≤ 40	Kurang
NP ≤ 20	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto, 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa *Pop Up Book* pada materi jenis-jenis pekerjaan. Hasil penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu; tahap potensi dan masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, dan tahap uji coba produk terbatas.

1. Potensi dan Masalah

Pada tahap telah diketahui bahwa dalam proses pembelajaran kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, guru kesulitan merancang media pembelajaran yang sesuai dengan dengan materi yang akan diajarkan, kurangnya sarana prasarana di sekolah, dan siswa yang masih kesulitan memahami materi pembelajaran.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara. Dalam wawancara ini dibuat untuk melakukan analisis kebutuhan yang diberikan kepada guru kelas IV B SDN Secang untuk mengetahui kurikulum apa yang digunakan di sekolah. Dari wawancara yang dilakukan tersebut dapat dilihat bahwa kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut adalah Kurikulum 2013 (K13). Sedangkan sumber belajar yang digunakan di sekolah tersebut masih menggunakan buku paket dan LKS saja. Dan di kelas IV B juga belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi jenis-jenis pekerjaan. Dari hasil wawancara tersebut guru kelas IV B setuju dengan adanya pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book*.

3. Desain Produk

Tahap awal dari pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book* ini dilakukan dengan membuat Storyboard. Tahap selanjutnya yaitu pembuatan desain dengan menggunakan aplikasi *Pixel Lab*, *Microsoft Word*, dan *Microsoft Power Point*. Langkah selanjutnya adalah membuat Media *Pop Up Book*, bahan dasar dari *Pop Up Book* pada penelitian ini adalah kertas *Art Paper*.

Pembuatan *Pop Up Book* ini dibentuk seperti buku yang pada setiap lembarnya terdapat lipatan-lipatan kertas yang dilipat sesuai teknik lipatan.

4. Validasi Desain Produk

Media *Pop Up Book* dinyatakan baik/layak apabila hasil penilaian dari validator yaitu 61%-80%. Adapun hasil uji validasi terhadap pengembangan media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS yang telah dinilai oleh validator disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Penilaian Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor Penilaian Ahli Bahasa
Kualitas Isi	15
Keterlaksanaan	8
Tampilan Visual	20
Jumlah Skor	43
Jumlah Soal	9
Pernyataan	
Skor Maksimal Ideal	45 (5x9)
Skor Maksimal Ideal	95,6%
Kategori Kelayakan	Sangat Baik

Menurut hasil validasi materi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa materi pembelajaran *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS yang dikembangkan mendapatkan kategori “Sangat Baik”

Tabel 3. Data Penilaian Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Skor Penilaian Ahli Bahasa
Lugas	13
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8
Penggunaan istilah simbol dan ikon	9
Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	5
Jumlah Skor	35
Jumlah Soal	8
Pernyataan	
Skor Maksimal Ideal	40 (5x8)
Skor Maksimal Ideal	87,5%
Kategori Kelayakan	Sangat Baik

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa bahasa yang terdapat pada media

pembelajaran *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS yang dikembangkan mendapatkan kategori “Sangat Baik”.

Tabel 4. Data Penilaian Ahli Media

Aspek Penilaian	Skor Penilaian Ahli Bahasa
Kualitas Media	18
Tampilan Media	18
Desain Media	30
Jumlah Skor	66
Jumlah Soal	14
Pernyataan	
Skor Maksimal Ideal	70 (5x14)
Skor Maksimal Ideal	94,3%
Kategori Kelayakan	Sangat Baik

Berdasarkan hasil validasi ahli media tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS yang dikembangkan mendapatkan kategori “Sangat Baik”

5. Revisi Desain Produk

Pada tahap ini, media pembelajaran yang telah divalidasi, langkah selanjutnya diperbaiki sesuai dengan masukan dari para ahli pada saat validasi dilakukan. Selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap Media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS. Melalui hasil validasi oleh ahli materi, diketahui bahwa media pembelajaran *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS masih memerlukan revisi pada bagian-bagian tertentu. Pada hasil validasi ahli bahasa diketahui bahwa penggunaan tata bahasa dan penggunaan aturan penulisan masih memerlukan perbaikan penulisan agar tidak menimbulkan miskonsepsi menurut saran atau komentar yang telah diberikan oleh ahli bahasa. Selanjutnya melalui hasil validasi oleh ahli media memerlukan revisi pada bagian-bagian tertentu.

6. Uji Coba Produk Terbatas

Tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba produk. Uji coba produk pada penelitian ini sebatas untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan dan mengetahui hasil pemahaman siswa. Uji coba produk ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik dan hasil pemahaman peserta didik terhadap *Pop Up Book*. Uji

coba dilakukan dengan cara menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran kepada peserta didik berjumlah 20 orang di kelas IV SD Negeri Secang. Peneliti menjelaskan jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book. Setelah selesai, peneliti membagikan angket respon kepada peserta didik. Sebelum mereka mengisi angket respon, peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara pengisian kuisioner (angket) tersebut. Setelah selesai, peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengisi kuisioner (angket) respon siswa yang telah peneliti bagikan.

Berdasarkan hasil uji validasi yang telah dilakukan oleh beberapa validator, baik ahli desain, ahli materi, ahli tata bahasa dan ahli pendidikan Peneliti mendapatkan perolehan skor dari setiap masing-masing validator sebagai berikut.

Tabel 5. Rata-rata Validasi Ahli

Hasil Validasi	Presentase %	Kategori
Ahli Materi	95,6	Sangat Baik
Ahli Bahasa	87,5	Sangat Baik
Ahli Media	94,3	Sangat Baik
Rata-rata	92,47	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat hasil penilaian berdasarkan rata-rata persentase dari penilaian uji validasi dari setiap ahli (Ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media). Hasil tabel diatas, menjelaskan bahwa rata-rata skor tertinggi didapatkan dari hasil validasi ahli materi, dengan ketercapaian persentase skor sebesar 95,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Pop Up Book ini telah memenuhi kriteria dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu penilaian dari para ahli. Selanjutnya hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Pop Up Book ini telah memenuhi salah satu kriteria dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu penilaian dari para ahli. Dimana, hasil penilaian dari ahli materi ini sudah masuk kedalam kategori sangat baik.

Diikuti kembali dengan perolehan skor dari para ahli media/desain dengan perolehan skor sebesar 94,3%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa pengembangan media Pop Up Book ini telah memenuhi salah satu kriteria dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu penilaian dari para ahli. Dimana, hasil penilaian dari ahli media ini sudah masuk kedalam kategori sangat baik.

Kemudian hasil validasi terendah diperoleh dari validasi ahli bahasa 87,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ini telah memenuhi salah satu kriteria dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu penilaian dari para ahli. Dimana, hasil penilaian dari ahli bahasa ini sudah masuk kedalam kategori sangat baik.”

Jika dilihat dari tabel rata-rata skor diatas, maka dapat dikatakan bahwa media Pop up Book ini mendapatkan nilai uji kelayakan yang cukup tinggi dengan perolehan angka rata-rata sebesar 92,47 % melalui uji validasi ahli, sehingga mendapatkan kategori sangat baik. Dengan hasil yang diperoleh, tentunya dapat mempengaruhi efektivitas dari media Pop Up Book yang dibuat dan hal tersebut sejalan dengan Sudjana dan Rivai (2005:53) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang memenuhi persyaratan sebagai bahan ajar yang bermutu dan layak pakai dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Kemudian untuk respon siswa, mendapatkan hasil rata-rata skor persentase sebesar 99% dengan kriteria “sangat Baik” dari respon siswa. dari skor persentase yang didapat, dapat diketahui bahwa *Pop Up Book* ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga mendapat kriteria “sangat baik”.

Berdasarkan pembahasan diatas, hal tersebut menunjukkan bahwa *Pop Up Book* ini “layak digunakan di lapangan”, karena dari hasil penilaian para ahli dan hasil respon siswanya telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah peneliti tetapkan sebelumnya.

Namun nilai tersebut belumlah sempurna dikarenakan adanya perbedaan karakteristik pada setiap siswa. Menurut Masganti (2012:5) mengemukakan bahwa setiap orang mempunyai perkembangan yang berbeda sekalipun pada anak kembar. meskipun bentuk perkembangan sama pada

setiap anak, setiap anak bisa mengikuti pola yang dapat diramalkan melalui cara serta kecepatan sendiri. Sebagian anak berkembang dengan mudah, bertahap-tahap. Perbedaan ini dikarenakan semua orang mempunyai unsur biologis dan genetic yang berbeda. Misalnya pada perbedaan kecerdasan.

Dari hasil penelitian bisa dikatakan bahwa media pembelajaran *Pop Up* dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran khusus pada materi IPS yaitu materi pemanfaatan sumber daya alam di kelas

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran *Pop Up Book* didesain menggunakan aplikasi Pixel Lab pada cover media dan Microsoft power point pada latar belakang untuk materi. Materi disusun serta gambar dibentuk dengan cara dilipat tiga dimensi kemudian ditempelkan setiap halaman-halamannya sehingga tersusun menjadi sebuah media yang menarik.
- b. Kelayakan media pembelajaran *Pop Up Book* didapatkan dari hasil penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil penilaian dari ahli materi, memperoleh rata-rata skor sebesar 4.8 dengan persentase nilai akhir 95,6% yang masuk pada kriteria “sangat Baik”. Hasil penilaian dari ahli bahasa, memperoleh rata-rata skor sebesar 4.375 dengan persentase nilai akhir 87,5% yang masuk pada kriteria “sangat Baik”. Hasil penilaian dari ahli media, memperoleh rata-rata skor sebesar 4.72 dengan persentase nilai akhir 94,3% yang masuk pada kriteria “Sangat Baik”. Jika dihitung pencapaian hasil penilaian validasi ahli, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *Pop Up book* ini mendapatkan nilai uji kelayakan yang cukup tinggi dengan perolehan angka rata-rata sebesar 92,47% melalui uji validasi ahli, sehingga mendapatkan

kategori “sangat Baik”. Serta mendapatkan rata-rata skor persentase sebesar 99% dengan kriteria “sangat baik” dari respon siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS, maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya: (1) penelitian pengembangan media hanya sebatas pada Tema 8 Sub Tema 1 pada pembelajaran IPS khususnya pada Kompetensi Dasar 3.1 mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan Kota/ Kabupaten sampai tingkat Provinsi. Maka dari itu, disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS ini pada materi atau mata pelajaran lainnya. (2) produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu berupa media pembelajaran *Pop Up Book* yang berbahan kertas *Art Paper* yang didalamnya terdapat bentuk-bentuk kertas yang menarik bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Marisa. (2014). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publising.
- Muchtar, Al. (2009). *Strategi Pembelajaran IPS*. Bandung: Sekolah Pascasarjana.
- Sadiman, A, et. al. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Syaodih, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya